

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode post partum merupakan masa yang dilewati ibu melahirkan dimulai dari hari kelahiran pertama sampai 6 minggu kelahiran. Pada tahap ini adanya perubahan fisik, alat produksi, perubahan psikologis menghadapi penambahan keluarga baru dan masa laktasi atau menyusui. Bayi baru lahir perlu mendapat perawatan yang optimal sejak dini termasuk pemberian makanan yang ideal. Tidak ada satupun makanan yang sempurna untuk bayi baru lahir selain ASI (Nur Aini Maulida Sareng et al., 2023).

Air susu ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Hal ini terjadi karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 4-6 bulan (Sri Utami et al., 2023).

Menurut data World Health Organization (WHO) dan UNICEF, cakupan ASI eksklusif pada bayi di bawah 6 bulan adalah 41% dan ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2030. Standar pertumbuhan anak yang diterapkan diseluruh dunia menurut WHO yaitu menekankan pemberian ASI sejak lahir sampai usia 6 bulan (ASI eksklusif). Setelah itu bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI sampai usia mencapai 2 tahun dan tetap menyusui. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Indonesia baru mencapai 61,33%, masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Hingga saat ini, target tersebut belum dapat terpenuhi (Dhayang Purbono Dewi & Neneng Siti Latifah, 2023).

Pada tahun 2020, cakupan bayi usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Kabupaten Lampung Selatan mencapai 48,32% atau 16.146 bayi. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yang hanya 41,69%, dan sudah melebihi target Renstra (40%), namun masih di bawah standar WHO (50%). Di Kecamatan Way Sulan, cakupan ASI eksklusif mencapai 38,36%, lebih

rendah dibandingkan rata-rata kabupaten (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2020).

Dampak apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif di antaranya lebih rentan terhadap penyakit, perkembangan otak terhambat, serta meningkatkan risiko gangguan usus berat dan infeksi saluran pernapasan. Bagi ibu, menyusui dapat menurunkan risiko kanker payudara sebesar 5-10%. Faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif meliputi kurangnya pengetahuan ibu, masalah pada payudara, anggapan ASI sedikit, serta pengaruh susu formula. Kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin juga berpengaruh pada produksi ASI. Guna mengatasi kurang lancarnya ASI bisa dilakukan dengan cara yang sederhana, salah satunya adalah dengan memanfaatkan ramuan tradisional. Salah satu tanaman yang dikenal efektif dalam meningkatkan produksi ASI adalah daun pepaya. Karena daun pepaya mengandung laktogogum, vitamin A, B1, dan C, mineral seperti kalsium, fosfor, dan zat besi, serta protein, lemak, karbohidrat, dan senyawa aktif seperti carposide, papayotin, dan karpain. Kandungan tersebut membantu meningkatkan produksi ASI, mendukung pembentukan hemoglobin, memperbaiki metabolisme, serta menunjang kesehatan ibu dan pertumbuhan bayi (Syifa Fauziah et al, 2024).

Berdasarkan data survey di salah satu Pmb Retika Desa Pamulihan, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Terdapat 12 ibu nifas, di mana 7 ibu nifas mengalami kelancaran ASI, sementara 5 di antaranya mengalami masalah kurangnya kelancaran produksi ASI yaitu salah satunya Ny. Y P1A0 usia 28 tahun. Hal ini ditandai dengan ASI yang tidak lancar dan hanya keluar sedikit. Dampak dari tidak lancarnya pengeluaran dan produksi ASI bisa menimbulkan berbagai masalah baik pada ibu maupun bayi, di antaranya payudara bengkak, mastitis, abses payudara, saluran susu tersumbat, sindrom ASI kurang, bayi sering menangis, dan bayi berisiko mengalami ikterus (kuning).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Penerapan Pemberian Rebusan Daun Pepaya terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok masalah yang dapat dirumuskan adalah “Apakah Penerapan Pemberian Rebusan Daun Pepaya Dapat Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Nifas yang Menyusui?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Penerapan Pemberian Rebusan Daun Pepaya untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Nifas yang Menyusui.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus yang akan dicapai adalah :

- a) Melakukan pengkajian yang terdiri dari identifikasi klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny. Y dengan penerapan pemberian rebusan daun pepaya untuk meningkatkan produksi ASI.
- b) Menginterpretasikan data dan menegakan diagnosa kebidanan terhadap Ny. Y di PMB Bd. Retika Wahyuni, S.Keb., SKM., M.Kes.
- c) Merumuskan antisipasi diagnosa potensial yang terjadi pada Ny. Y berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi, dengan penerapan pemberian rebusan daun pepaya untuk meningkatkan produksi ASI.
- d) Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera berdasarkan kondisi pasien.
- e) Melakukan asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional terhadap Ny. Y dengan penerapan pemberian rebusan daun pepaya untuk meningkatkan produksi ASI.
- f) Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien terhadap Ny. Y dengan penerapan pemberian rebusan daun pepaya untuk meningkatkan produksi ASI.
- g) Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan kebidanan yang dilakukan terhadap Ny. Y dengan penerapan pemberian rebusan daun pepaya untuk meningkatkan produksi ASI.
- h) Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Teoritis

Bagi mahasiswa sebagai pemahaman pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan, khususnya mengenai Penerapan Pemberian Rebusan Daun Pepaya untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Nifas.

2. Aplikatif

- a. Bagi institusi pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TanjungKarang sebagai bahan acuan mahasiswa dalam melakukan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas yang menyusui.
- b. Bagi lahan praktik sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas yang menyusui. Serta mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh tentang pengetahuan penerapan pemberian rebusan daun pepaya untuk meningkatkan produksi ASI
- c. Bagi ibu nifas yang menyusui diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pemberian sayuran terutama daun pepaya yang bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI .
- d. Bagi penulis lain, menambah ilmu pengetahuan serta mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh tentang pengetahuan efektifitas pemberian daun pepaya untuk meningkatkan produksi ASI.

E. Ruang Lingkup

Asuhan yang digunakan adalah dengan menggunakan 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP, sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. Y ibu nifas P1A0 usia 28 tahun yang mengalami masalah kurangnya kelancaran produksi ASI dengan penerapan pemberian rebusan daun pepaya untuk meningkatkan produksi ASI yang dilakukan selama 7 hari kunjungan dengan tambahan 1 hari untuk evaluasi. Bertempat di PMB Bd. Retika Wahyuni, S.Keb., SKM., M.Kes. Waktu pelaksanaan dimulai dari proposal disetujui sampai dengan bulan April.